

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masyarakat secara keseluruhan akrab dengan terjadinya globalisasi seperti yang terjadi di banyak negara termasuk Indonesia. Pernyataan yang dibuat oleh pemimpin pertama Indonesia, Ir. Soekarno menyatakan, *“Bangsa ini harus dibangun dengan mendahulukan pembangunan karakter, karena pembangunan karakter inilah yang akan menjadi bangsa yang besar, maju, jaya, dan bermartabat”*. Dedikasi nasional untuk pengembangan budaya dan karakter memiliki akar yang mendalam dalam sejarah setiap negara dan bangsa (Untari & Jaya, 2018). Banyak peradaban yang berbeda telah membawa pengaruh asing ke Indonesia, dan pengaruh ini dapat dilihat di muda mudi saat ini (Sekar Dwi Asdianti, Savitri Wanabuliandri, 2019). Meningkatnya jumlah anak muda yang secara membabi buta mengadopsi tren baru dan mengadopsi aspek masyarakat asing menjadi fenomena sehari-hari yang dengan paksa dilumrahkan. Dampak positif dari globalisasi yaitu masyarakat Dapat mengikuti perkembangan zaman melalui media massa. Sedangkan dampak negatif dari globalisasi yaitu semakin menurunnya pelaksanaan norma di lingkungan sekitar. Contohnya dapat dilihat secara gamblang, dimulai dari adopsi yang meluas terhadap barang-barang asing, kemunduran bahasa Indonesia, penurunan kehadiran siswa di acara yang "mengibarkan bendera nasional Indonesia", dan kegagalan untuk menghargai warisan budaya bangsa. Peningkatan tindakan kekerasan adalah gejala dari kerusakan standar moral dalam masyarakat, yang menyerukan pengembangan pendekatan baru untuk pendidikan karakter di lembaga pendidikan (Agustini, 2015).

Menurut Anwar (2014), memulihkan kesetiaan terhadap negara atau sifat patriot, mengembalikan nilai-nilai moral di sekolah-sekolah, dan bekerja keras untuk menanamkan tentang pentingnya nasionalisme dalam

pikiran dan hati kaum muda saat ini adalah semua strategi untuk memerangi efek merugikan globalisasi. Ciri-ciri karakter yang menunjukkan patriotisme, perawatan, dan penghormatan untuk negara, lingkungan, fisik, social, budaya, ekonomi, dan politik bangsa dan negara diatas kepentingan diri sendiri dan kelompoknya itulah yang disebut “karakter nasionalis” (Abubakar et al., 2018).

Berdasarkan pengalaman peneliti di SDN Kebonsari Kulon 3 Kota Probolinggo, banyak pendidik menghadapi tantangan ketika mencoba menanamkan pada siswa mereka rasa patriotisme yang kuat melalui pendidikan karakter. Materi yang diajarkan, misalnya, tidak dapat diimplementasikan dengan benar dan akurat jika pendidikan karakter penghormatan terhadap negara dimasukkan ke dalam teori saja. Sebab, beberapa pendidik itu sendiri masih belum memahami pentingnya menanamkan rasa patriotisme yang mendalam pada siswa mereka meskipun sentimen ini merupakan pusat dari kurikulum. Kegagalan siswa untuk mengambil makna tersebut secara pribadi kemudian hari menjadi masalah umum yang berulang dan tak terselesaikan. Sedangkan siswa yang berprestasi dapat mengharumkan nama bangsa. Pada zaman sekarang ini banyak siswa yang kurang bangga sebagai bangsa Indonesia, dan kebanggaan itu ditunjukkan dengan menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, memakai produk-produk dalam negeri, dan lain-lain. Sedangkan masalah yang dihadapi guru mengarah pada kognitif yaitu sebatas teori saja, sehingga guru kesulitan dalam menyisipkan pendidikan karakter kedalam materi pelajaran.

Upaya untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air dapat dilakukan melalui *Tembang Dolanan*. Pengajaran karakter untuk siswa di tingkat sekolah dasar bisa dilakukan dengan cara-cara yang menyenangkan namun tetap dapat memberikan esensi atas prinsip-prinsip moral yang disajikan, yakni melalui *Tembang Dolanan*. *Tembang Dolanan* itu unik karena dilakukan dengan gaya lucu dan menyenangkan yang sempurna untuk anak-anak di bangku SD. Tujuan akhir *Tembang Dolanan* adalah agar para

siswanya mengetahui, mengalami, dan bertindak di bawah prinsip-prinsip moral yang ada. Juga, sebuah studi oleh Inayati dan Ahmad (2016) berjudul “*Islamic Education and Multiple Intelelegences Implementation in Traditional Game Of Sluku Sluku Bathok at Komunitas Pojok Budaya, Bantul Of Yogyakarta*” Permainan adat Slusu Slusu Bathok tidak hanya para siswa senang tetapi juga mendorong para siswa untuk tumbuh dan meningkatkan banyak keterampilan mereka. Gerakan dalam permainan, gerakan kompleks dalam fitur permainan dan persatuan dalam musik semuanya memiliki efek positif. Musik Sluku Slusu Bathok juga dapat digunakan untuk mengajar anak-anak tentang pendidikan agama Islam.

Berdasarkan penelitian diatas, dapat diketahui bahwa pendidikan karakter dapat dikembangkan melalui *Tembang Dolanan*. Paparan yang sudah disampaikan tersebut mendorong penulis untuk fokus mengembangkan “buku saku *Tembang Dolanan*” untuk menguatkan pembelajaran berkarakter cinta tanah air pada kelas IV di SDN Kebonsari Kulon 3 Kota Probolinggo.

B. Tujuan Penelitian dan Pengembangan

Tujuan merupakan titik puncak untuk merealisasikan aktivitas yang akan dilaksanakan. Sebagaimana permasalahan yang sudah disebutkan diatas, tujuan penulis ialah untuk mengembangkan bahan ajar buku saku *Tembang Dolanan* yang telah tervalidasi.

C. Spesifikasi Produk yang diharapkan

Sebagai tujuan pengembangan penulis mengembangkan berupa buku ilustrasi berupa ring notes yang berukuran 11cm x 18.5cm dengan menggunakan *hardcover* dan kertas AP 210 sebagai isinya. Ada empat volume (4 seri atau 4 buku) di dalamnya. Masing-masingnya didedikasikan untuk komposisi Tembang Dolanan yang berbeda, yakni "Cangkul Botak, Cublak-Cublak Suweng, Jaranan, Padhang Bulan". Isinya menjelaskan

tentang tembang-tembang itu sendiri. Selain itu, flash disc yang berisi empat rekaman lagu Dolanan telah dimasukkan ke instruksi tambahan.

D. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan

Pentingnya pengembangan buku saku *Tembang Dolanan* dilakukan adalah untuk menguatkan pendidikan karakter cinta tanah air siswa kelas IV di SDN Kebonsari Kulon 3 Kota Probolinggo. Permasalahan yang selama ini terjadi, yaitu : (1) menurunnya nilai moral pada siswa, (2) guru kesulitan dalam menyisipkan pendidikan karakter dalam materi pembelajaran, (3) guru masih belum paham dengan nilai-nilai pendidikan karakter cinta tanah air yang sesuai dengan materi yang diajarkan, (4) kurangnya rasa tanggungjawab siswa dalam mencapai sebuah prestasi. Maka pentingnya penelitian ini menyesuaikan masalah-masalah diatas.

E. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan

1. Asumsi penelitian pengembangan
 - a. Guru kelas IV Sekolah Dasar mampu mengimplementasikan pengembangan buku saku *Tembang Dolanan* sesuai dengan pengembangan yang digunakan.
 - b. Perkembangan bahan ajar didukung oleh teori pembelajaran yang menjadi dasar penelitian ini.
 - c. Siswa mampu memahami betapa pentingnya nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.
2. Keterbatasan penelitian pengembangan ini adalah pengembangan produk tidak dilakukan uji coba secara luas, tetapi sampai uji coba lapangan tingkat sekolah karena pertimbangan waktu dan biaya.

F. Definisi Operasional

Istilah dan frasa berikut disediakan oleh penulis untuk membantu dalam interpretasi judul penelitian dan kata-kata kedaerahan lainnya yang terhubung dengan penelitian ini:

1. Buku Saku Tembang Dolanan adalah buku portabel (mudah dibawa kemana-mana) berisi tentang nyanyian (tembang) permainan (dolan).
2. Pendidikan karakter adalah tujuan dari penelitian ini yakni untuk membantu siswa menjadi anggota masyarakat yang berpengetahuan luas, menyumbang anggota masyarakat yang meningkatkan kehidupan mereka sendiri dan dunia di sekitar mereka.
3. Cinta tanah air adalah ketika seseorang benar-benar mencintai negaranya, merasakan dorongan batin untuk melakukan apa pun untuk menjaga negaranya aman dan damai dari pengaruh luar.